

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Seiring dengan berkembangnya era globalisasi dan informasi, investasi memegang peranan penting dalam perekonomian suatu negara. Kegiatan investasi berkembang sangat pesat karena meningkatnya pemahaman masyarakat terhadap praktik investasi. Investasi adalah kegiatan para pemilik modal untuk menempatkan uangnya pada satu atau lebih aset dalam jangka waktu tertentu dan pihak investor mempunyai harapan untuk memperoleh keuntungan atau meningkatkan nilai investasi yang ditanam oleh mereka dan umumnya keuntungan akan dibagi dua.

Investasi sangat berperan dalam meningkatkan perekonomian dan pertumbuhan ekonomi, karena memberikan tempat bagi pihak yang mempunyai uang lebih dan pihak yang membutuhkan modal untuk berproduksi dan berinvestasi pada organisasi baik untuk keperluan jangka panjang maupun jangka pendek.

Tujuan investor ketika berinvestasi yaitu untuk memperoleh keuntungan (*return*) yang maksimal, namun perlu diingat faktor-faktor risiko yang akan dihadapi ketika berinvestasi. Return (keuntungan) saham merupakan imbalan atas keberanian investor dalam berinvestasi, return yang di dapat dari investasi dapat berupa return realisasi yang sudah terjadi atau return ekspektasi yang belum terjadi tetapi selalu diharapkan oleh investor agar terjadi dimasa mendatang. Jika terjadi selisih antara return sesungguhnya terjadi dengan return ekspektasi disebut

dengan return tidak normal (*abnormal return*). Investor dapat memperoleh Informasi dengan melakukan analisis fundamental melalui laporan keuangan suatu perusahaan atau dengan analisis teknikal yaitu menggunakan data masa lalu melalui indikator dan grafik (*chart*). Informasi yang diperoleh dapat berupa pengumuman dari emiten tentang kebijakan yang dijalankan seperti publikasi laporan keuangan. Pengetahuan praktik investasi bisa ditemukan dimana saja. Salah satu cara untuk berinvestasi yaitu di pasar modal.

Pasar modal merupakan tempat yang memberikan peluang bagi perdagangan saham dan obligasi untuk mencocokkan penawaran dan permintaan atas sekuritas tersebut, serta menyediakan sumber pembiayaan bagi proyek-proyek dalam dan luar negeri yang diperlukan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi.

Di Indonesia, keberadaan pasar modal menjadi faktor penting dalam Pembangunan dan pertumbuhan perekonomian nasional. Banyak bisnis dan industri terbukti menggunakan intitusi ini sebagai cara untuk menarik investasi dan memperkuat keuangannya. Nyatanya pasar modal saat ini telah menjadi pusat saraf keuangan dalam dunia ekonomi modern saat ini, bahkan perekonomian modern tidak akan ada saat ini tanpa pasar modal yang terorganisis dan persaingan global yang kuat.

Pasar modal syariah adalah pasar modal yang dikelola berdasarkan prinsip syariah. Seluruh transaksi efek di pasar modal dilakukan sesuai dengan peraturan Syariah Islam. Saat ini, pasar modal syariah telah menjadi sarana investasi yang banyak dicari baik oleh masyarakat muslim maupun non-muslim karena

merupakan sarana investasi yang baik dan aman, serta membantu masyarakat untuk percaya diri untuk berinvestasi. Selain itu, investor asing yang menanamkan sahamnya di BEI juga mulai beralih ke pasar modal syariah.

Saat ini Pasar modal syariah di Indonesia memiliki berbagai instrumen investasi yaitu berupa: saham syariah, reksadana syariah dan sukuk. Sedangkan berdasarkan data yang dilansir dari website Otoritas Jasa Keuangan (OJK), bahwa investor di Pasar Modal Syariah banyak menginvestasikan aset mereka di saham. Saham adalah salah satu instrumen investasi yang banyak di minati oleh para investor, karena saham dapat memberikan tingkat keuntungan yang menarik. Investasi saham bisa dilakukan dalam jangka waktu pendek dan jangka waktu Panjang sesuai dengan keinginan para investor.

Irwan abdulloh, kepala Divisi Pasar Modal Syariah Bursa Efek Indonesia (BEI), mengungkapkan, dalam 10 tahun terakhir investor syariah tumbuh pesat. Saat ini Indonesia bahkan sudah percaya diri untuk memimpin pasar modal syariah di dunia. Dan saat ini pasar modal syariah sudah didominasi oleh generasi muda, menurutnya dengan keterlibatan generasi muda dalam pasar modal syariah mampu mendorong transaksi yang dilakukan investor saham syariah. (*Nashrullah at al., 2023*)

Berdasarkan informasi dari situs resmi Bursa Efek Indonesia, pasar modal syariah telah mengalami pertumbuhan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir tahun lalu. Jumlah saham syariah meningkat pesat hingga 84%, lebih tinggi dari peningkatan jumlah saham tercatat sebesar 65%. Nilai rata-rata

Transaksi harian meningkat 8,16% per tahun, dari Rp 2,41 triliun per hari pada tahun 2011 menjadi Rp 8,54 triliun per hari pada Maret 2022.

Saham merupakan bukti penyertaan atau kepemilikan dalam suatu perusahaan yang memberikan hasil investasi yang bervariasi tergantung dari kemampuan investor dalam mengelolanya. Saham Syariah adalah saham-saham yang mempunyai ciri sesuai dengan syariah Islam atau yang lebih dikenal dengan syariah compliant. Konsepnya tidak bertentangan dengan prinsip syariah, dalam muamalah konsep ini disebut dengan kegiatan musyarakah atau syirkah. Saham yang di perjual belikan pada pasar modal syariah telah memenuhi kriteria dan lulus di katakan sebagai saham syariah.

Namun masih banyak yang tidak mengetahui kriteria usaha seperti apa yang menyebabkan suatu saham dapat di katakan sebagai saham syariah. Padahal pada dasarnya, al qur'an dan hadits menjelaskan secara jelas jenis usaha atau perdagangan yang halal dan haram untuk di lakukan. Berikut adalah dalil-dalil yang menjelaskan/landasan jual beli saham di pasar modal syariah:

a. Al-Qur'an

“...Dan Allah menghalalkan jual beli dan meg Haramkan riba...”

(QS. Al- Baqarah [2]: 275)

“...Hai orang yang beriman! penuhilah akad-akad itu..”QS. Al-Ma'idah

[5]:1

Ayat-ayat di atas telah menjelaskan dan menegaskan kehalalan jual beli.

Hal ini juga termasuk mengenai jual beli saham, dimana seseorang

melakukan pendanaan atau investasi pada bisnis seseorang baik produk atau jasa. Penjelasan ini dilandaskan pada mafhum mukhalafah atau pemahaman terbalik.

b. Hadist

“...tidak halal keuntungan sesuatu yang tidak di tanggung resikonya, dan tidak halal (melakukan) penjualan sesuatu yang tidak ada padamu (HR. Al Khomsah dari Amr bin syuaib dari ayahnya dari kakeknya.”

“...Rasulullah s.a.w melarang jual beli yang mengandung gharar (HR.Muslim, Tirmidzi, Nasa’I, Abu Daud, dan Ibnu Majah dari Hurairah)”

c. Pendapat Ulama

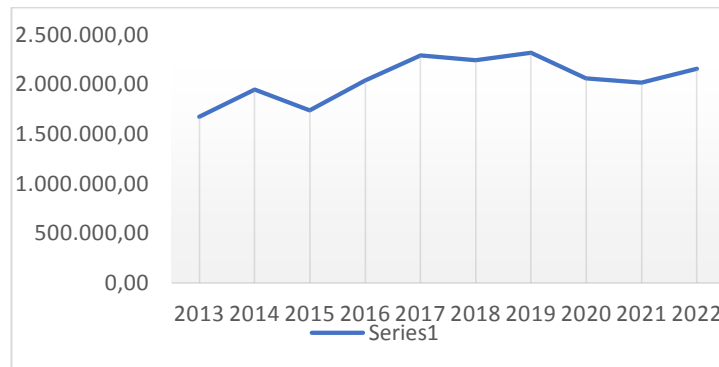
Pendapat Ibnu Qudamah dalam Al-Mugni juz 5/173 [Beirut: Dar al Fikr,] “jika salah seorang dari dua orang berserikat membeli porsi mitra serikatnya, maka hukumnya boleh karena ia membeli milik dari pihak lain.”

Dalil-dalil yang tertera di atas menjadi landasan dalam Fatwa DSN MUI tentang pasar modal dan menjadi pedoman umum penerapan prinsip syariah di bidang pasar modal. Dapat dikatakan bahwa dalil-dalil tersebut kuat dalam menyatakan bahwa jual beli saham pasar modal syariah halal asalkan keseluruhan yang terkait dengan jual beli saham tersebut sesuai dengan syariah.(Muflikha et al., 2023)

Saham Syariah mempunyai beberapa perbedaan dibandingkan dengan saham biasa, Dimana pada saham syariah mempunyai akad kerjasama antara kedua belah pihak tersebut, tidak ada perbedaan jenis saham, prinsip dalam bank syariah ialah bagi hasil, jika mendapatkan keuntungan (laba) dan kerugian maka kedua belah pihak akan membagi sama rata. Saham syariah mempunyai beberapa syarat agar dapat di katagorikan sebagai saham syariah. Diantaranya adalah tidak melakukan kegiatan usaha yang bertentangan dengan prinsip syariah seperti, judi, gharar, maisir, riba, tadtis. Sedangkan perbedaan saham konvensional salah satunya terletak pada kegiatan usaha, di konvensional kegiatan bisnisnya diperbolehkan melakukan kegiatan bisnis seperti judi, penjualan makanan dan minuman yang haram asalkan memberi keuntungan.

Indeks saham syariah yang pertama kali diluncurkan di Indonesia adalah Jakarta *Islamic index* (JII). Indeks ini diluncurkan di pasar modal Indonesia pada 3 juli 2000. Saham-saham yang terdaftar pada JII dinilai berdasarkan prinsip syariah. Perusahaan dan emiten yang tergabung dalam JII harus sesuai dengan aturan yang sudah ditetapkan oleh Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI). Tujuan dari Jakarta Islamic index adalah untuk berfungsi sebagai tolak ukur atau *benchmark* untuk menilai seberapa baik investasi saham syariah berhasil. Pasar saham syariah JII mencakup tiga puluh saham syariah dengan kapitalisasi pasar dan likuiditas yang signifikan.

Berikut kapitalisasi Jakarta *Islamic index* (JII) selama 10 tahun, yang di peroleh dari website Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada gambar 1.1



Gambar 1.1 Kapitalisasi Pasar Indeks Syariah Di Bursa Efek Indonesia (Rp Miliar)

Sumber: Laporan statistik transaksi investor syariah dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), 2022.(statistik pasar modal syariah, n.d.)

Gambar 1.1 menunjukkan saham yang beredar di Jakarta *Islamic index* (JII) 30 mengalami perkembangan yang cukup baik tetapi tetap terjadi fluktuatif, pada tahun 2013, saham Jakarta *Islamic index* (JII) 30 diangka Rp. 1.672.099,9 miliar rupiah, pada tahun 2014 saham Jakarta *Islamic index* (JII) 30 meningkat sebesar Rp. 1.944.531,70 miliar rupiah. Pada tahun 2015 terjadi penurunan pada saham Jakarta *Islamic index* (JII) 30 yaitu Rp. 1.737.290,98 miliar rupiah, di Tahun 2016 saham pada Jakarta *Islamic index* (JII) 30 mengalami peningkatan drastis yaitu sebanyak Rp. 2.035.189,92 miliar rupiah. Pada tahun 2017 saham Jakarta *Islamic index* (JII) 30 mengalami peningkatan sebesar Rp. 2.288.015,67 miliar rupiah, pada tahun 2018 saham pada Jakarta *Islamic index* (JII) 30 mengalami penurunan Rp. 2.239.507,78 miliar rupiah, pada tahun 2019 saham Jakarta *Islamic index* (JII) 30 meningkat signifikan sebanyak Rp. 2.318.565,69 miliar rupiah, dan pada tahun 2020 saham Jakarta *Islamic index* (JII) 30 mengalami penurunan Rp. 2.058.772,65 miliar rupiah, dan tahun 2021 juga mengalami penurunan signifikan sebesar Rp. 2.015.192,24 miliar rupiah, pada

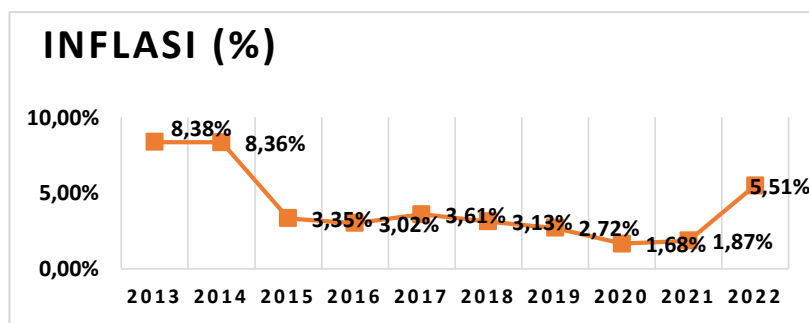
tahun 2022 mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya sebesar Rp. 2.155.449,41 miliar rupiah.

Keadaan makroekonomi seperti inflasi, suku bunga acuan (SBA), Produk domestik bruto (PDB), nilai tukar (kurs), harga emas dunia, dan jumlah uang beredar (JUB) dapat memengaruhi harga saham syariah di indeks Islam Jakarta (JII) 30. Pasar modal dipengaruhi oleh perubahan atau kemajuan dalam berbagai variabel ekonomi negara. Jika indikator makroekonomi suatu negara buruk, itu juga akan berdampak buruk pada pertumbuhan pasar modal, tetapi jika indikator makroekonominya bagus, itu juga akan berdampak baik pada pergerakan saham. Ini menjadi alasan bahwa faktor yang akan diteliti mungkin memiliki dampak pada kenaikan dan penurunan harga saham.

Inflasi adalah kenaikan harga-harga umum yang terjadi secara terus menerus. Dapat dikatakan inflasi jika kenaikan dari harga barang-barang lain ikut menyebar luas yang mengakibatkan kenaikan. Inflasi terjadi karena harga barang dan jasa terus meningkat; di negara maju, ini biasanya disebabkan oleh jumlah uang yang beredar. Namun, di negara berkembang, inflasi tidak hanya disebabkan oleh faktor moneter. (Azizi, 2023)

Tingginya tingkat inflasi bisa memberikan resiko untuk melakukan investasi sangat besar karena inflasi yang tinggi akan mengurangi tingkat pengembalian dari investor. Pada saat inflasi tinggi maka harga barang atau jasa akan cenderung untuk meningkat. Kenaikan harga barang-barang dan bahan baku akan menyebabkan biaya produksi ikut meningkat sehingga akan berpengaruh

pada penurunan jumlah permintaan yang mengakibatkan penurunan pada penjualan yang bisa membuat pendapatan Perusahaan jadi berkurang, akan berdampak pada kinerja Perusahaan dan akan menurunkan return saham perusahaan. (Abdul Jabar & Cahyadi, 2020) Berikut adalah data inflasi 10 tahun terakhir yang di peroleh dari website resmi bank Indonesia dapat dilihat pada gambar 1.2 berikut:



Gambar 1. 2 Grafik Inflasi Di Indonesia Tahun 2013-2022 (Persen)

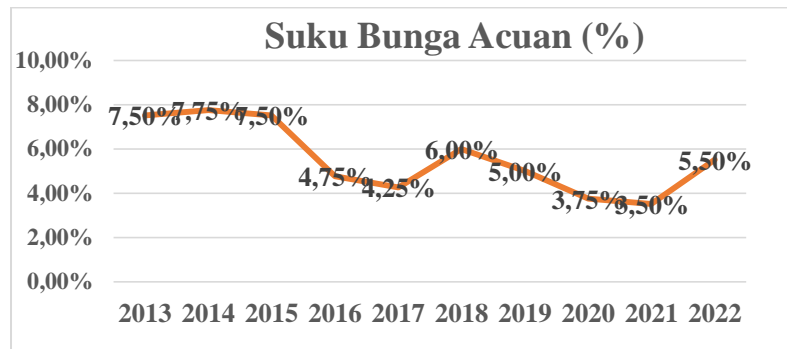
Sumber: laporan statistik inflasi dari website Bank Indonesia, 2023.

Berdasarkan pada gambar 1.2 di atas terlihat dalam 10 tahun kebelakang inflasi mengalami fluktuatif (terjadi naik turunnya harga), peningkatan inflasi terjadi pada awal tahun dan pertengahan tahun. Pertumbuhan inflasi di Indonesia pada tahun 2013 cukup tinggi sebesar 8,38%, di tahun 2014 sedikit mengalami penurunan sebesar 8,36%, di tahun 2015 inflasi di indonesia mengalami penurunan yang cukup signifikan sebesar 3,35%, di tahun 2016 inflasi mengalami penurunan sebesar 3,02%, di tahun 2017 terjadi kenaikan inflasi lagi sebesar 3,61%, kemudian di tahun 2018 infalsi mengalami penurunan sebesar 3,13%, pada tahun 2019 inflasi mengalami penurunan yang cukup signifikan sebesar 2,27%, pada tahun 2020 infalsi mengami penurunan yang sangat berarti sebesar 1,68%, dan di tahun 2022 inflasi mengalami peningkatan sebesar 5,51%.

1,68%, dan di tahun 2021 terjadi kenaikan inflasi sebesar 1,87%, dan kemudian di tahun 2022 inflasi di Indonesia mengalami kenaikan yang cukup signifikan yaitu sebesar 5,51%.

Dalam dunia investasi, tingkat inflasi dapat berdampak positif atau negatif tergantung pada derajat inflasi. Tingkat inflasi yang tinggi dapat berdampak negatif pada perekonomian secara keseluruhan dan menurunkan harga saham, tetapi jika tingkat inflasi turun maka akan menyebabkan pergerakan harga saham menjadi lebih lambat. (Anggreni et al, 2021)

Suku bunga acuan merupakan tingkat suku bunga yang ditetapkan oleh Bank Indonesia berupa *BI-Rate* yang dipakai sebagai acuan penetapan suku bunga untuk masing-masing bank. Untuk mengendalikan kestabilan terhadap nilai rupiah, Bank Indonesia memiliki hak dalam menetapkan suku bunganya sendiri atau yang dikenal dengan *BI-Rate*. *BI Rate* merupakan suku acuan dalam perbankan di Indonesia. *BI Rate* berfungsi juga sebagai *reference rate* dalam mengendalikan kebijakan moneter guna untuk mengatasi inflasi di Indonesia. Untuk mencapai sasaran operasional kebijakan moneter, *BI Rate* diumumkan oleh Dewan Gubernur Bank Indonesia setiap Rapat Dewan Gubernur (RDG) bulanan dan diterapkan pada operasi moneter Bank Indonesia melalui pengelolaan likuiditas pasar uang. Menurut Neni Mulyani, hubungan *BI Rate* dengan *JII* adalah negatif. Berikut adalah data Suku Bunga Acuan (SBA) dari 10 terakhir yang diperoleh dari website badan pusat statistik (BPS), dapat dilihat pada Gambar 1.3 berikut:



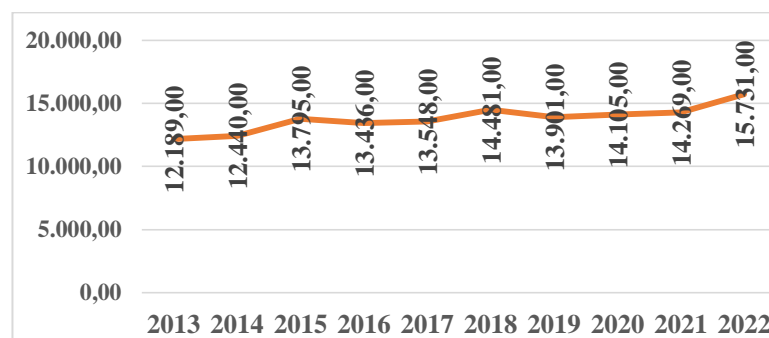
Gambar 1.3 Grafik Suku Bunga Acuan Tahun 2013-2022 (persen)

Sumber: laporan statistik SBA dari website resmi Badan Pusat Statistik (BPS), 2023.

Suku bunga mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap harga saham. Apabila suku bunga acuan naik maka harga saham akan turun, sehingga investor perlu mempertimbangkan tingkat suku bunga dasar dalam berinvestasi, dan investor juga tertarik untuk berinvestasi pada bank yang suku bunganya tinggi. Kenaikan suku bunga dasar mempengaruhi utang perusahaan, sehingga ketika suku bunga dasar naik maka perusahaan harus mengurangi pinjamannya. Kebijakan suku bunga acuan mempengaruhi aliran modal di masa depan dan mempengaruhi perubahan Nilai Tukar Rupiah.

Nilai tukar adalah tingkat harga yang disepakati oleh dua negara untuk perdagangan satu sama lain. Nilai tukar adalah pertukaran antara dua mata uang yang berbeda, sehingga ada perbandingan nilai atau harga antara keduanya. Nilai tukar terbagi menjadi dua: nilai tukar riil, atau nilai tukar sebenarnya, dan nilai tukar nominal, atau nilai tukar nominal. Karena investor cenderung berpikir untuk melakukan investasi portofolio, kurs merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi aktivitas di pasar saham dan pasar uang. Studi Harun dan Ashari menunjukkan bahwa nilai tukar memengaruhi indeks harga saham JII.

Peningkatan tajam nilai tukar berdampak langsung pada indeks saham JII, yang memudahkan investor menggunakan informasi nilai tukar untuk membuat keputusan investasi. Ini karena ada pola yang kuat antara kedua faktor tersebut mempengaruhi keputusan investasi. (Santosa & Wisnu, 2018) Berikut adalah data nilai tukar selama 10 tahun terakhir yang bersumber dari website resmi Bank Indonesia pada gambar 1.4 berikut ini:



Gambar 1.4 Grafik Nilai Tukar Tahun 2013-2022 (Rupiah)

Sumber: laporan statistik kurs USD dari website Bank Indonesia, 2023.

Berdasarkan grafik diatas menunjukkan nilai tukar dari 1 USD dalam rupiah pada tahun 2013 menunjukkan di harga 12.189,00 rupiah, pada tahun 2014 nilai tukar rupiah terhadap dollar mengalami sedikit kenaikan yaitu di harga 12.440,00 rupiah, pada tahun 2015 nilai tukar rupiah terhadap dollar mengalami kenaikan lagi sebesar 13.795,00 rupiah, pada tahun 2016 nilai tukar rupiah terhadap dollar mengalami sedikit penurunan di harga 13.436,00 rupiah, pada tahun 2017 nilai tukar rupiah terhadap dollar terjadi sedikit kenaikan sebesar 13.548,00 rupiah, pada tahun 2018 nilai tukar rupiah terhadap dollar mengalami kenaikan sebesar 14.481,00 rupiah, pada tahun 2019 nilai tukar rupiah terhadap dollar mengalami penurunan yaitu di harga 13.901,00 rupiah, pada tahun 2020

nilai tukar rupiah terhadap dollar mengalami kenaikan sebesar 14.105,00 rupiah, pada tahun 2021 nilai tukar rupiah terhadap dollar mengalami kenaikan sebesar 14.269,00, dan pada tahun 2022 nilai tukar rupiah terhadap dollar mengalami peningkatan yang lumayan banyak yaitu di harga 15.731,00 rupiah, dan pada tahun 2023 nilai tukar rupiah mengalami penurunan menjadi 15.513,37 rupiah.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai judul “**Analisis Impresi Keadaan Makroekonomi Terhadap Saham pada Jakarta Islamic Index 30 Periode 2013-2022.**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, permasalahan yang mendasar dari penelitian ini adalah:

1. Apakah inflasi dapat berpengaruh terhadap saham pada Jakarta *Islamic Index* 30 pada periode 2013 -2022?
2. Apakah Nilai Tukar dapat berpengaruh terhadap saham pada Jakarta *Islamic Index* 30 pada periode 2013 - 2022?
3. Apakah Suku Bunga Acuan (SBA) dapat berpengaruh terhadap saham pada Jakarta *Islamic Index* 30 pada periode 2013 - 2022?
4. Apakah makroekonomi yang meliputi Inflasi, Nilai Tukar, Suku Bunga Acuan (SBA), berpengaruh secara simultan terhadap harga saham pada Jakarta *Islamic Index* 30 pada periode 2013 – 2022?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di paparkan diatas, maka tujuan penelitian adalah untuk:

1. Untuk mengetahui pengaruh dari inflasi terhadap harga saham pada Jakarta *Islamic Index* 30 pada periode 2013 – 2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh dari Nilai Tukar terhadap harga saham pada Jakarta *Islamic Index* 30 pada periode 2013 – 2022.
3. Untuk mengetahui pengaruh dari Suku Bunga Acuan (SBA) terhadap harga saham pada Jakarta *Islamic Index* 30 pada periode 2013 – 2022.
4. Untuk mengetahui pengaruh dari makroekonomi yang meliputi Inflasi, Nilai Tukar, Suku Bunga Acuan (SBA) secara simultan terhadap harga saham Jakarta *Islamic Index* 30 pada periode 2013 – 2022.

1.4 Manfaat Penelitian

Kegunaan penelitian mengangkat judul “analisis impresi keadaan makroekonomi terhadap harga saham pada Jakarta *islamic Index* 30 pada periode 2013– 2022“

Diharapkan memberikan manfaat bagi:

1. Manfaat teoritis

Sebagai salah satu referensi atau acuan yang dapat digunakan untuk penelitian di masa yang akan datang

2. Manfaat praktis
 - a. Bagi Penulis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat meningkatkan wawasan dan pengalaman, serta mengetahui informasi tentang bagaimana cara untuk bisa mendisiplinkan diri sendiri dan bekerja sama serta mampu berkomunikasi dengan baik.

b. Bagi Pembaca

Bagi pembaca atau pihak lain dapat di jadikan sebagai salah satu informasi dan pengetahuan yang dapat memberikan manfaat dan juga pihak-pihak yang berminat terhadap penelitian ini bisa menjadi pelengkap penelitian selanjutnya.

c. Bagi Perusahaan

Semoga dapat dijadikan bahan masukan dan informasi yang bermanfaat bagi pelaksanaan program lain atau yang ingin dilaksanakan oleh Perusahaan dan juga dapat di jadikan sebagai salah satu bahan penelitian jika Perusahaan berminat melakukan riset lebih lanjut.